

Pembelajaran *Ecoprint* sebagai Upaya Pengembangan Keterampilan dan Estetika Siswa SMK

Ecoprint as a Learning Media Based on Creativity and Entrepreneurship in PKK Subjects at SMK Negeri 4 Gorontalo City

Ginarsyah Triyana Dewi Pau¹, Ulin Naini² dan Hasmah^{3*}

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo
Gorontalo, Indonesia

ggginaaaaa15@gmail.com¹, ulinnaini@ung.ac.id², hasmahaiman@ung.ac.id³

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *ecoprint* sebagai upaya pengembangan keterampilan dan estetika siswa SMK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri atas 10 siswa kelas XI Konsentrasi Keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil di SMK Negeri 4 Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, praktik, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui capaian hasil karya siswa berdasarkan tiga aspek penilaian, yaitu keterampilan, estetika, dan kerapian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *ecoprint* mampu mendukung pengembangan keterampilan teknis siswa dalam proses pembuatan karya, serta meningkatkan kemampuan estetika dalam menyusun motif dan komposisi visual. Secara keseluruhan, hasil karya siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Sebanyak 8 siswa memperoleh nilai pada rentang 80–89 (kategori baik), dan 2 siswa pada rentang 90–100 (kategori sangat baik). Rata-rata nilai aspek keterampilan sebesar 87,3, aspek estetika sebesar 87,8, dan aspek kerapian sebesar 85,3. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran *ecoprint* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran praktik yang efektif dalam mengembangkan keterampilan dan estetika siswa SMK.

Kata kunci - *Ecoprint*, pembelajaran, keterampilan, estetika, SMK.

ABSTRACT - This study aims to describe *ecoprint* learning as an effort to develop vocational high school students' skills and aesthetic abilities. This study employed a descriptive method with a quantitative approach. The sample consisted of 10 eleventh-grade students from the Creative Batik and Textile Craft specialization at SMK Negeri 4 Kota Gorontalo. Data were collected through observation, interviews, practical activities, and documentation. The data were analyzed using percentage techniques to determine students' achievement in producing *ecoprint* works based on three assessment aspects: skills, aesthetics, and neatness. The results show that *ecoprint* learning supports the development of students' technical skills in the production process and their aesthetic ability in arranging motifs and visual compositions. Overall, students' *ecoprint* works were categorized as good to very good. Eight students obtained scores ranging from 80 to 89, categorized as good, while two students obtained scores ranging from 90 to 100, categorized as very good. The average score for the skill aspect was 87.3, the aesthetic aspect was 87.8, and the neatness aspect was 85.3. These findings indicate that *ecoprint* learning can be used as an effective alternative practical learning activity to develop students' skills and aesthetic abilities in vocational education.

Keywords - *Ecoprint*, learning, skills, aesthetics, vocational high school

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam pendidikan kejuruan menekankan pada penguasaan keterampilan praktik yang relevan dengan bidang keahlian siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan teknis dan kepekaan estetika sebagai bagian dari kompetensi vokasional (Iliescu et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan keterampilan praktik dengan kemampuan estetika siswa. Pada bidang kriya tekstil, keterampilan teknis harus didukung oleh kemampuan estetika dalam mengolah unsur visual seperti bentuk, warna, komposisi, dan harmoni. Kemampuan estetika ini menjadi faktor penting dalam menghasilkan karya yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai keindahan (Wulandari & Lestari, 2021). Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 4 Kota Gorontalo,

kemampuan siswa dalam menghasilkan karya tekstil masih belum optimal, khususnya dalam hal ketajaman motif dan kerapihan hasil cetakan. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui teknik *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan kain dengan memanfaatkan bahan alami seperti daun dan bunga yang menghasilkan motif unik dan bernilai estetis (Faridatun, 2022). Teknik ini memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses produksi karya, mulai dari persiapan bahan hingga proses finishing.

Pembelajaran *ecoprint* memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan teknis sekaligus meningkatkan kepekaan estetika melalui eksplorasi bentuk dan komposisi motif alami. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik seperti *ecoprint* dapat meningkatkan keterampilan siswa serta mendorong kreativitas dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Kurniawan et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *ecoprint* sebagai upaya pengembangan keterampilan dan estetika siswa SMK, khususnya pada siswa kelas XI Konsentrasi Keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil di SMK Negeri 4 Kota Gorontalo.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan capaian keterampilan dan estetika siswa dalam pembelajaran *ecoprint*. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik deskriptif (Sugiyono, 2024; Waruwu et al., 2025). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Kota Gorontalo pada siswa kelas XI Konsentrasi Keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2024). Pertimbangan pemilihan sampel didasarkan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran praktik *ecoprint*.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, praktik, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran *ecoprint*, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) untuk memperoleh informasi awal mengenai pelaksanaan pembelajaran. Data utama diperoleh melalui praktik pembuatan karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* atau kukus. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses dan hasil karya siswa.

Penilaian hasil karya siswa dilakukan berdasarkan tiga aspek, yaitu keterampilan, estetika, dan kerapihan. Aspek keterampilan mencakup kemampuan siswa dalam mengikuti tahapan pembuatan *ecoprint*, penggunaan alat dan bahan, serta ketepatan proses kerja. Aspek estetika mencakup komposisi motif, harmoni warna, kreativitas, dan keindahan visual karya. Aspek kerapihan mencakup kebersihan hasil cetakan, ketegasan motif, dan kerapian tampilan akhir produk. Indikator penilaian masing-masing aspek disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Penilaian Keterampilan, Estetika, dan Kerapihan Karya *Ecoprint*

Aspek	Indikator
Keterampilan	Kemampuan mengikuti tahapan <i>ecoprint</i>
	Ketepatan penggunaan alat dan bahan
	Ketelitian dalam proses kerja
Estetika	Komposisi motif
	Harmoni warna
	Kreativitas dan variasi motif
	Ketegasan motif
Kerapihan	Kebersihan hasil karya
	Kerapian tampilan akhir

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase. Teknik persentase digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan kecenderungan capaian data penelitian (Sugiyono, 2019). Nilai siswa dikategorikan ke dalam interval penilaian, yaitu 90–100 kategori sangat baik, 80–89 kategori baik, 70–79 kategori cukup, dan 60–69 kategori kurang.

3. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *ecoprint*. Tahapan penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian hasil karya siswa. Penyusunan tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap tahap dirancang untuk saling mendukung, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan secara utuh proses dan hasil pembelajaran *ecoprint*. Pendekatan bertahap ini juga memungkinkan peneliti mengamati perkembangan keterampilan dan estetika siswa secara lebih sistematis selama kegiatan berlangsung.

Tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran *ecoprint*, seperti kain, daun dan bunga sebagai motif, bahan pewarna alami, serta peralatan pendukung lainnya. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan penelitian yang dilakukan melalui pembelajaran praktik *ecoprint*. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan teknik *ecoprint*, yaitu *scouring*, *mordanting*, penyusunan motif daun pada kain, pewarnaan, penggulungan, pengukusan (*steaming*), fiksasi, dan pengeringan. Selama proses ini, siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, baik dalam aspek teknis maupun dalam pengambilan keputusan visual.

Tahap penilaian dilakukan terhadap hasil karya *ecoprint* siswa berdasarkan tiga aspek, yaitu keterampilan, estetika, dan kerapian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui capaian kemampuan siswa dalam menghasilkan karya kriya tekstil melalui pembelajaran *ecoprint*. Hasil penilaian selanjutnya dianalisis menggunakan teknik persentase untuk menggambarkan distribusi nilai dan kategori capaian siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *ecoprint* dilaksanakan melalui beberapa tahapan praktik, yaitu persiapan alat dan bahan, *scouring*, *mordanting*, penyusunan motif daun, pewarnaan, pengukusan (*steaming*), fiksasi, dan uji ketahanan warna. Proses pembelajaran *ecoprint* juga berkaitan erat dengan pemanfaatan bahan alami sebagai sumber warna dan pembentuk motif pada kain. Chairunnisa et al. (2021) menjelaskan bahwa teknik *ecoprint* memanfaatkan kandungan alami tumbuhan sebagai pewarna alami pada tekstil, sehingga proses pemilihan bahan, penataan daun, dan pengolahan kain menjadi bagian penting dalam menentukan kualitas hasil akhir. Naini dan Hasmah (2021) juga menegaskan bahwa pemanfaatan tumbuhan lokal dalam penciptaan tekstil teknik *ecoprint* dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai visual dan kontekstual. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena siswa menggunakan bahan alami dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan motif dan warna pada kain.

Tahapan-tahapan pada proses pembelajaran *ecoprint* tersebut memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa dalam memahami proses pembuatan karya tekstil berbasis bahan alami. Pemanfaatan bahan alami dalam proses *ecoprint* juga menunjukkan bahwa karakter bahan memiliki peran penting dalam menentukan hasil warna dan motif, sebagaimana dijelaskan oleh Chairunnisa et al. (2021). Kegiatan praktik ini melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan visual, seperti pemilihan daun, penataan motif, dan pengaturan komposisi pada kain. Proses tersebut juga menuntut ketelitian dan keterampilan siswa dalam setiap tahapan kerja agar menghasilkan motif yang jelas dan warna yang optimal.

Keterlibatan aktif siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran *ecoprint* tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan bermakna. Pembelajaran berbasis praktik seperti ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan melalui pengalaman langsung dalam proses kerja. Widianoro (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran *ecoprint* dapat mengembangkan keterampilan siswa melalui kegiatan yang menuntut kreativitas, kerja sama, dan pengalaman langsung dalam menghasilkan karya. Pengalaman tersebut membantu siswa memahami hubungan antara

teknik, bahan, dan hasil visual dalam karya tekstil, serta memperkuat kemampuan estetika dalam pembelajaran seni kriya (Naini & Hasmah, 2021).



Gambar 1. Proses Penyusunan Daun



Gambar 2. Hasil Karya *Ecoprint* Siswa

Penilaian hasil karya dilakukan berdasarkan tiga aspek, yaitu keterampilan, estetika, dan kerapihan. Rekapitulasi nilai menunjukkan bahwa dari 10 siswa, sebanyak 8 siswa memperoleh nilai pada rentang 80–89 dengan kategori baik, sedangkan 2 siswa memperoleh nilai pada rentang 90–100 dengan kategori sangat baik. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup maupun kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran *ecoprint* mendukung pencapaian kompetensi praktik siswa dalam bidang kriya tekstil.

Aspek keterampilan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 87,3 dengan kategori baik. Capaian ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti tahapan pembuatan *ecoprint* secara sistematis, mulai dari persiapan kain hingga proses fiksasi warna. Kemampuan penggunaan alat dan bahan terlihat cukup baik, meskipun masih diperlukan peningkatan pada konsistensi tekanan gulungan dan ketepatan proses fiksasi agar hasil cetakan lebih optimal. Ketepatan dalam setiap tahapan kerja menjadi faktor penting karena kualitas hasil *ecoprint* sangat dipengaruhi oleh proses yang dilakukan secara tepat dan terstruktur.

Aspek estetika memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 87,8 dengan kategori baik. Capaian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengolah unsur visual pada karya *ecoprint*. Penyusunan motif daun yang bervariasi serta pemanfaatan warna alami menghasilkan komposisi visual yang harmonis. Keunikan bentuk daun dan hasil cetakan mendorong siswa untuk lebih peka terhadap unsur bentuk, warna, keseimbangan, dan kesatuan

dalam karya. Aulia (2024) menjelaskan bahwa *ecoprint* dapat menjadi media ekspresi dalam pembelajaran seni karena memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi bentuk, warna, tekstur, dan ekspresi visual.

Proses eksplorasi motif dalam pembelajaran *ecoprint* menunjukkan adanya pengembangan kreativitas siswa dalam berkarya. Variasi motif yang dihasilkan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengikuti prosedur, tetapi juga mampu mengembangkan ide secara mandiri. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat berkembang melalui lingkungan pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi (Aisyah et al., 2020). Kondisi ini tercermin dalam pembelajaran *ecoprint* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen dengan bentuk dan warna secara bebas.

Aspek kerapihan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85,3 dengan kategori baik dan menjadi capaian terendah dibandingkan aspek lainnya. Kerapihan karya dipengaruhi oleh tingkat ketelitian siswa dalam menyusun daun, menggulung kain, serta menjaga posisi motif selama proses pengukusan. Hasil karya masih menunjukkan adanya motif yang kurang tegas dan beberapa bercak warna yang memengaruhi kualitas visual. Kualitas karya *ecoprint* dapat diamati melalui kejelasan motif, kecerahan warna, serta kerapihan hasil akhir, sehingga aspek ini menjadi indikator penting dalam penilaian karya (Hastuti & Bahri, 2023).

Tabel 2. Rata-rata Hasil Penilaian Keterampilan, Estetika, dan Kerapihan Karya *Ecoprint* Siswa

Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata	Kategori
Keterampilan	87,3	Baik
Estetika	87,8	Baik
Kerapihan	85,3	Baik
Rata-rata keseluruhan	86,6	Baik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Karya *Ecoprint* Siswa

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
90–100	2	20%	Sangat Baik
80–89	8	80%	Baik
70–79	0	0%	Cukup
60–69	0	0%	Kurang

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *ecoprint* mampu mengintegrasikan keterampilan teknis, kreativitas, dan estetika dalam proses pembelajaran kriya tekstil. Keterlibatan langsung siswa dalam setiap tahapan praktik memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Hal ini sejalan dengan Difitri et al. (2021) yang menjelaskan bahwa *ecoprint* dapat berperan sebagai media pembelajaran berkelanjutan yang mendukung kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran seni.

Penguatan terhadap pembelajaran berbasis praktik dalam pendidikan kejuruan juga menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam proses produksi dapat membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara lebih efektif. Penelitian lain juga menegaskan bahwa *ecoprint* sebagai teknik kriya tekstil tidak hanya berfungsi sebagai media produksi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan dan nilai estetika siswa (Naini & Hasmah, 2022).

Secara keseluruhan, pembelajaran *ecoprint* dapat menjadi alternatif pembelajaran praktik yang efektif dalam mengembangkan keterampilan dan estetika siswa SMK. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar langsung yang memungkinkan siswa memahami hubungan antara teknik, bahan, proses, dan hasil visual. Pengalaman tersebut mendukung penguatan keterampilan teknis sekaligus meningkatkan kepekaan estetika siswa dalam menghasilkan karya kriya tekstil. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki peran penting dalam pendidikan kejuruan. Keterampilan teknis dan estetika merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam menghasilkan karya yang berkualitas. Pembelajaran *ecoprint* memberikan kontribusi dalam mengembangkan kedua aspek tersebut sehingga layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran pada bidang kriya tekstil di SMK.

5. KESIMPULAN

Pembelajaran *ecoprint* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran praktik dalam mengembangkan keterampilan dan estetika siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya *ecoprint* siswa kelas XI Konsentrasi Keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMK Negeri 4 Kota Gorontalo berada pada kategori baik hingga sangat baik. Sebanyak 8 siswa memperoleh nilai pada kategori baik dan 2 siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik.

Aspek estetika memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 87,8, diikuti aspek keterampilan sebesar 87,3, dan aspek kerapihan sebesar 85,3. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *ecoprint* memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan teknis dalam proses pembuatan karya serta kepekaan estetika dalam menyusun motif, komposisi, dan warna alami. Aspek kerapihan masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang berkelanjutan, terutama dalam menjaga ketegasan motif, kebersihan kain, dan ketelitian proses kerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan teknis dan kemampuan estetika siswa melalui pengalaman langsung dalam proses berkarya (Purnama et al., 2023; Kurniawan et al., 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa *ecoprint* sebagai media pembelajaran dapat mendukung pengembangan kemampuan artistik dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kriya tekstil (Naini & Hasmah, 2022).

Pembelajaran *ecoprint* layak diterapkan sebagai kegiatan praktik pada bidang kriya tekstil karena mampu menghubungkan keterampilan teknis dengan pengolahan unsur estetika dalam karya. Penerapan pembelajaran ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai alternatif strategi pembelajaran yang kontekstual dan berbasis praktik dalam pendidikan kejuruan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Negeri 4 Kota Gorontalo yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang telah membantu selama proses pengumpulan data, serta kepada siswa kelas XI Konsentrasi Keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada dosen pembimbing dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan naskah ini.

7. REFERENSI

- Aisyah, A., Rosmiaty, R., & Rahmah, S. (2020). Penerapan media pembelajaran berbasis komputer untuk meningkatkan kreativitas mendesain busana pada siswa SMK Negeri 6 Makassar. *HomeEC*, 15(2). <https://doi.org/10.59562/homeec.v15i2.15425>
- Aulia, A. Y. D. (2024). Ecoprint sebagai media ekspresi dalam pembelajaran seni budaya. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 13(3). <https://doi.org/10.15294/arty.v13iSpecial.8804>
- Chairunnisa, A., Kurniati, K., & Abu, A. (2021). Pemanfaatan tanin tumbuhan sebagai pewarna alami sutra (*ecoprint*) pada pembuatan busana *ready to wear*. *HomeEC*, 16(2). <https://doi.org/10.59562/homeec.v16i2.25480>
- Difitri, T., Kadir, I., & Syam, S. (2021). Peran *ecoprint* sebagai media pembelajaran berkelanjutan dalam menumbuhkan kreativitas siswa. *Harmoni: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Seni Budaya*, 11(1), 27–37.
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint: Cetak motif alam ramah lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1).
- Hastuti, W., & Bahri, H. (2023). Analisis motif *ecoprint* menggunakan daun jati muda dengan fiksasi tunjung diterapkan pada serat buatan. *HomeEC*, 18(2), 78–88. <https://doi.org/10.59562/homeec.v18i2.55882>
- Kurniawan, K. N., Fajrie, N., & Oktavianti, I. (2025). Eksplorasi kreativitas siswa dalam seni *ecoprint*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 200–217. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23065>

Naini, U., & Hasmah, H. (2021). Penciptaan tekstil teknik ecoprint dengan memanfaatkan tumbuhan lokal Gorontalo. *Ekspresi: Jurnal Seni dan Desain*, 23(1). <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v23i1.1352>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Widiantoro, S. (2020). Pengembangan model pembelajaran ecoprint untuk meningkatkan keterampilan abad 21. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i3.142>

Wulandari, P., & Lestari, D. (2021). Ecoprint sebagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, xx(x), 70–73.